



EFEKTIFITAS PROGRAM PUPUK BERSUBSIDI PADA PETANI PADI DI NAGARI GUGUAK VIII KOTO KECAMATAN GUGUAK

Effectiveness Of Subsidized Fertilizer Program For Rice Farmers In Nagari Guguak VIII Koto Guguak District

Amelia Citra Aulia^{1*}, Veronice², Walmadri³

¹Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Agribisnis Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

²Staf Pengajar Program Studi Pengelolaan Agribisnis Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

³Staf Pengajar Program Studi Pengelolaan Agribisnis Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

email koresponden: ameliacitraaulia135@gmail.com

Abstrak

Pupuk subsidi merupakan program pemerintah untuk membantu petani agar beban biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membeli pupuk berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pupuk bersubsidi pada petani padi di Nagari Guguak VIII Koto. Efektivitas program pupuk bersubsidi dapat diukur dengan 6T (Tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, dan tepat mutu). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan pengisian kuesioner oleh 32 petani yang selanjutnya di analisis menggunakan analisis deskriptif dan diolah menggunakan rumus pengukuran tingkat efektifitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 indikator yaitu tepat jenis, tempat, waktu dan mutu dikategorikan sangat efektif, sedangkan untuk indikator tepat jumlah dan harga dikategorikan sangat kurang efektif dikarenakan jumlah pupuk yang diterima tidak mencukupi kebutuhan tanaman padi dan harga pupuk subsidi yang di atas Harga Eceran Tertinggi (HET), yang disebabkan oleh biaya tambahan yaitu biaya angkut dan bongkar muat oleh distributor, sehingga menyebabkan pengecer resmi menjual pupuk subsidi di atas Harga Eceran Tertinggi (HET). Secara keseluruhan efektivitas program pupuk bersubsidi pada petani padi di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak berjalan cukup efektif, hal ini dibuktikan dengan persentase efektivitas sebesar 71%.

Kata Kunci: Efektivitas, petani, pupuk

Abstract

Subsidized fertilizer is a government program to help farmers so that the cost burden that farmers have to spend to buy fertilizer is reduced. This study aims to determine the effectiveness of the subsidized fertilizer program on rice farmers in Nagari Guguak VIII Koto. The effectiveness of the subsidized fertilizer program can be measured by 6T (Right type, right quantity, right price, right place, right time, and right quality). This study used a qualitative method with interview techniques and filling out questionnaires by 32 farmers which were then analyzed using descriptive analysis and processed using an effectiveness level measurement formula. The results of this study show that 4 indicators, namely the right type, place, time and quality are categorized as very effective, while for the right indicator of quantity and price are categorized as very less effective because the amount of fertilizer received is insufficient for the needs of rice plants and the price of subsidized fertilizers that are above the Highest Retail Price (HET) caused by additional costs, namely transportation and loading and unloading costs by distributors, thus causing retailers to officially sell subsidized fertilizers above the Highest Retail Price (HET). Overall, the effectiveness of the subsidized fertilizer program for rice farmers in Nagari Guguak VIII Koto, Guguak District is quite effective, this is evidenced by the percentage effectiveness of 71%.

Keywords: Effectiveness, fertilizer, farmers

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dan lahan pertanian yang sangat luas dengan sebagian besar penduduk berprofesi di sektor pertanian. Sektor pertanian mencakup sub sektor tanaman pangan, tanaman Perkebunan, perikanan, perternakan, dan kehutanan. Sektor pertanian merupakan penghasil utama bahan pangan yang mendukung kebutuhan masyarakat seperti padi, jagung, gandum, sayuran, dan buah-buahan (Khairad & Walmadri, 2025.). Padi merupakan bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2024, Produksi padi di Kabupaten Lima Puluh Koto dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 cenderung tidak stabil. Produksi padi sawah tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 16,26% yaitu dari 118.608,29 ton menjadi 137.891,52 ton. Produksi padi sawah mengalami penurunan sejak 5 tahun terakhir yakni sebesar 46,98% yaitu dari 260.084,60 ton pada tahun 2019 menjadi 137.891,52 ton tahun 2023.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditas pangan yaitu melalui penerapan teknologi budidaya secara tepat dengan penggunaan sarana produksi sesuai teknologi yang direkomendasikan di masing-masing wilayah seluruh Indonesia, salah satunya adalah pupuk. Pupuk merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup tanaman, karena di dalam pupuk terkandung berbagai unsur hara yang sangat penting bagi tanaman.

Pemerintah perlu memastikan ketersediaan pupuk dalam jumlah yang memadai, dengan kualitas yang terjamin, dan harga yang terjangkau bagi petani, sehingga pemerintah membuat program pupuk bersubsidi untuk petani dalam mendukung produktivitas pertanian Indonesia. Upaya ini menjadi strategis dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian, meningkatkan kesejahteraan petani, dan

pada akhirnya mencapai ketahanan pangan secara nasional (Sularno et al., 2017).

Pupuk bersubsidi adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen para petani di Indonesia serta membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Pupuk bersubsidi merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksi produk pertanian atau perkebunan Indonesia (Rigi et al., 2019). Kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu dari berbagai kebijakan pangan pemerintah, termasuk subsidi input produksi, kebijakan harga, dan pembenahan kelembagaan pangan (Kholis & Setiaji, 2020). Program pupuk bersubsidi mengacu pada penggunaan pupuk yang efektif, yakni pemupukan yang berimbang sesuai rekomendasi spesifik lokasi atau standar teknis penggunaan pupuk yang dianjurkan, dalam pemupukan yang berimbang sangat dibutuhkan modal yang cukup akan tetapi pada umumnya kemampuan permodalan petani sangat terbatas dalam membiayai kebutuhan usahatani (Hariningtyas, 2014).

Aturan mengenai Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian di atur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 1 Tahun 2024. Pupuk yang disubsidi oleh pemerintah yaitu pupuk urea dan NPK. Pupuk bersubsidi saat ini di fokuskan pada sembilan komoditas pertanian yaitu padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, bawang putih, tebu rakyat, kakau, dan kopi. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 1 Tahun 2024 menyebutkan bahwa pupuk bersubsidi diproduksi dan diadakan oleh *Holding* BUMN Pupuk. Aturan distribusi pupuk juga tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 4/M-DAG/PER/2/2023 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian.

Penyediaan pupuk bersubsidi, harus didasarkan pada Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok RDKK yang menjadi acuan kebutuhan petani untuk satu periode ke depan dalam kegiatan berusaha tani. RDKK yang

Tabel 1. Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi 2024

Jenis Pupuk	Harga/kg	Harga/Karung(50kg)
Urea	Rp. 2.250	Rp. 112.500
NPK	Rp. 2.300	Rp. 115.000

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian No. 01 Tahun 2024

telah disusun oleh kelompok tani yang dibantu oleh penyuluh lapangan, kemudian digunakan sebagai dasar dalam kegiatan penyaluran pupuk bersubsidi di tingkat penyalur (Jorgi, et al., 2019). Jumlah pupuk yang diterima oleh petani juga harus berdasarkan dari e-RDKK yang penyusunannya dilakukan oleh kelompok tani didampingi oleh penyuluh pendamping. Distribusi dilakukan oleh pengecer Pada

terpenuhi karena alokasi pupuk bersubsidi tidak sesuai dengan RDKK. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas program pupuk bersubsidi pada petani padi di Nagari Guguak VIII Koto.

Tabel 2 dapat dilihat bahwa Nagari Guguak VIII Koto memiliki luas lahan sawah terbesar di Kecamatan Guguak yaitu sebesar 460,2 ha. Nagari Guguak VIII

Tabel 2. Luas Lahan Sawah di Kecamatan Guguak

No	Nagari	Luas Lahan Sawah (ha)
1	Kubang	411,31
2	Sungai Talang	290,3
3	Guguak VIII Koto	460,2
4	VII Koto Talago	308,05
	Simpang Sugiran	101,26

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Guguak (2025)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa Nagari Guguak VIII Koto memiliki luas lahan sawah terbesar di Kecamatan Guguak yaitu sebesar 460,2 ha. Nagari Guguak VIII Koto memiliki luas nagari sebesar 19,64 km², sehingga 23,43 % dari total luas nagari merupakan lahan sawah.

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa hal yang menjadi permasalahan para petani padi di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak yaitu harga yang diterima petani tidak sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan kebutuhan petani tidak

Koto memiliki luas nagari sebesar 19,64 km², sehingga 23,43 % dari total luas nagari merupakan lahan sawah.

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa hal yang menjadi permasalahan para petani padi di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak yaitu harga yang diterima petani tidak sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan kebutuhan petani tidak terpenuhi karena alokasi pupuk bersubsidi tidak sesuai dengan RDKK. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

mengetahui efektivitas program pupuk bersubsidi pada petani padi di Nagari Guguak VIII Koto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Nagari Guguak VIII Koto yang berada di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Lokasi tersebut dipilih karena nagari

yaitu Badan Penyuluh Pertanian (BPP). Badan Penyuluh Lapangan (BPP) berperan sebagai komponen yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program bantuan pemerintah (Veronice & Azzel, 2022). Kemudian yang menjadi informan yaitu pemilik kios pengecer resmi pupuk bersubsidi sebanyak 3 orang, dan petani.

Tabel 3. Rumus Efektifitas Program Pupuk Bersubsidi

1. Tepat Jenis $\text{Ketepatan Jenis} = \frac{n_{je}}{N} \times 100\%$ Keterangan : n_{je} : Jumlah responden jenis pupuk subsidi yang sesuai kebutuhan petani (orang) N : Jumlah responden petani di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak	2. Tepat Jumlah $\text{Ketepatan Jumlah} = \frac{n_j}{N} \times 100\%$ Keterangan : n_j : Jumlah responden jenis pupuk bersubsidi sesuai jumlah (orang) N : Jumlah responden petani di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak
3. Tepat Tempat $\text{Ketepatan Tempat} = \frac{n_t}{N} \times 100\%$ Keterangan : n_t : Jumlah responden yang memperoleh mendapatkan pupuk bersubsidi di kios pengecer resmi sesuai RDKK N : Jumlah responden petani di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak	4. Tepat Harga $\text{Ketepatan Harga} = \frac{n_h}{N} \times 100\%$ Keterangan : n_h : Jumlah responden yang memperoleh pupuk sesuai HET N : Jumlah responden petani di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak
5. Tepat Waktu $\text{Ketepatan Waktu} = \frac{n_w}{N} \times 100\%$ Keterangan : n_w : Jumlah responden yang berpendapat pupuk tersedia saat dibutuhkan (orang) N : Jumlah responden petani di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak	6. Tepat Mutu $\text{Ketepatan Mutu} = \frac{n_m}{N} \times 100\%$ Keterangan : n_m : Jumlah responden jenis pupuk bersubsidi sesuai SNI (orang) N : Jumlah responden petani di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak

Sumber: Khlois dan Khasan Setiaji (2020)

tersebut merupakan nagari yang memiliki luas lahan sawah terbesar di Kecamatan Guguak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan kuesioner yang berfungsi sebagai data pendukung. Sampel yang digunakan sebanyak 32 orang petani dan 5 orang informan kunci

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari wawancara langsung dengan responden dan informan, sedangkan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Guguak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diambil menggunakan

Tabel 4. Kriteria Tingkat Efektivitas

Interval Persentase Efektivitas	Kriteria
0 - 39,99 %	Sangat Kurang efektif
40% - 59,99%	Tidak Efektif
60% - 79,99%	Cukup Efektif
80% - 100%	Sangat Efektif

Sumber: Kholis dan Setiaji (2020)

kuesioner dan wawancara langsung kepada responden dan informan yang kemudian hasilnya akan dianalisis secara deskriptif, Indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas pupuk subsidi ada 6 yaitu tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, dan tepat mutu. Masing-masing indikator akan dihitung dengan rumus yang dapat dilihat pada Tabel 3 (Kholis & Khasan Setiaji, 2020).

Setelah menghitung efektivitas dari enam indikator, maka dapat dihitung efektivitas secara keseluruhan dengan menggunakan rumus persentase :

$$\text{Efektivitas} = \frac{nh+nt+nw+nj+nje+nm}{6} \times 100\%$$

Keterangan :

Nh : Ketepatan harga (%)

Nt : Ketepatan tempat (%)

Nw : Ketepatan waktu (%)

Nj : Ketepatan jumlah (%)

Nje : Ketepatan jenis (%)

Nm : ketepatan mutu (%)

Penetapan tingkat efektivitas dari distribusi pupuk subsidi ini berdasarkan masing-masing indikator dan juga total keseluruhan akan disesuaikan dengan kriteria penilaian efektivitas yang dijelaskan pada Tabel 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, dan luas lahan yang dijelaskan bahwa perempuan adalah jenis kelamin petani terbanyak dengan persentase 53%. Selanjutnya petani memiliki umur dominan 46-60 tahun dengan persentase 66%. Petani dengan umur tersebut dikategorikan dewasa dan berada pada usia produktif (Amelia Putri et al., 2022). Tingkat pendidikan petani didominasi oleh lulusan SMA dengan persentase 34%. Kemudian untuk pengalaman usahatani selama 10-20 tahun memiliki persentase 69%. Luas lahan yang dimiliki petani berkisar antara 0,5-1,5 Ha dengan persentase 72%.

Efektivitas Program Pupuk Bersubsidi Pada Petani di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak

Tepat Jenis

Tepat jenis adalah kesesuaian jenis pupuk yang diterima oleh petani dengan rekomendasi pupuk untuk tanaman padi. Rekomendasi pupuk oleh Kementerian Pertanian tahun 2021 untuk Tanaman padi pada lahan sawah di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota adalah untuk Pupuk tunggal ada Urea, Sp-36, dan KCL. Pupuk Majemuk ada NPK. Tepat jenis yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan jenis pupuk subsidi yang diterima dengan pupuk yang digunakan untuk kebutuhan padi. Persentase efektivitas indikator tepat jenis dapat bahwa diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini mendapat jenis pupuk sesuai dengan kebutuhan tanaman padi. Pupuk urea dan NPK memang diperlukan untuk tanaman padi. Dengan hal ini, program pupuk bersubsidi di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak berdasarkan indikator tepat jenis dikatakan sangat efektif dengan persentase 100%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghassani. R & Dika. S, (2024) bahwa indikator tepat jenis dikategorikan sangat efektif dengan persentase karena 95% petani di Desa Tinggar menerima pupuk sesuai dengan jenis yang diperlukan.

Tepat Jumlah

Ketepatan jumlah pupuk bersubsidi merupakan hal sangat penting untuk memenuhi kebutuhan petani ada usahatani maka dari ketetapan jumlah pupuk bersubsidi harus benar-benar sesuai dengan petani butuhkan. Efektivitas ketepatan jumlah pupuk bersubsidi berdasarkan kriteria tingkat efektivitas yaitu sangat kurang efektif karena jawaban responden yang menjawab sesuai hanya 27% dan tidak sesuai 73%. Dari Tabel 5 diketahui bahwa 32 orang menyatakan bahwa jumlah pupuk subsidi tidak sesuai dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang telah diajukan sebelumnya, akan tetapi sebagian petani walaupun tidak sesuai dengan RDKK masih memenuhi kebutuhan tanaman padi.

Berdasarkan wawancara, dapat diketahui bahwa dalam pembuatan RDKK petani tidak menyatakan luas lahan sawah secara *real*. Luas lahan petani dalam RDKK menyatakan sebesar 1,5 ha – 2 ha. Realitanya para petani tidak mempunyai lahan sawah sebesar itu, sehingga petani yang lahannya kecil akan kelebihan pupuk dan yang memiliki lahan besar akan kekurangan pupuk subsidi tersebut. Hal ini didukung oleh Nugroho et al., (2018) bahwa masih terdapat petani yang belum menggunakan rekomendasi aplikasi pupuk bersubsidi dengan baik, sehingga jumlah yang dialokasikan pada RDKK kurang efektif.

Tepat Tempat

Tepat tempat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelian pupuk dilakukan oleh para petani melalui pengecer resmi. Efektivitas ketepatan program pupuk bersubsidi pada indikator tepat tempat di Nagari Guguak VIII Koto diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini melakukan pembelian pupuk subsidi di lokasi kios pengecer resmi (lini IV) dengan persentase efektif sebesar 100%, yang berada dalam kriteria sangat efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryanti et al., (2023) semua petani di desa perbawati membeli pupuk sesuai dengan tempat yang telah diidentifikasi. Petani membeli pupuk subsidi di Kios Robby, Kios Berkah Tani, dan Kios Indah. Tiga kios pengecer resmi ini adalah kios yang ada di Nagari Guguak VIII Koto. Kios Robby ditentukan untuk menjadi tempat pembelian pupuk bersubsidi bagi petani di Jorong Pincuran Botuang, Balai Mansiro, Balai Talang, dan Ketinggian. Kios Berkah Tani ditentukan untuk petani di Jorong Kubang Tungkek dan Guguak. Kios indah ditentukan untuk petani di Jorong Tiakar dan Kuranji.

Tepat Harga

Indikator tepat harga pada penelitian ini adalah harga jual yang dibeli para petani sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah. Program pupuk bersubsidi bertujuan agar petani dapat memperoleh pupuk dengan harga yang lebih terjangkau dan mudah diakses. Efektivitas program pupuk bersubsidi indikator tepat harga diketahui bahwa seluruh responden membeli pupuk bersubsidi tidak sesuai dengan HET. Perbedaan harga pembelian dengan HET disebabkan oleh biaya tambahan pada saat distribusi. Seperti pernyataan informan berikut :

“Harga pupuk memang tidak sesuai dengan HET yang telah ditetapkan pemerintahan, tapi kami para kios bukan ingin mengambil untung besar tapi karena adanya biaya tambahan dalam proses distribusi. Di Nagari Guguak harga nya akan sama yaitu NPK Rp.145.000 dan Urea Rp.140.000. Tetapi jika di bandingkan dengan daerah pelosok akan lebih mahal

lagi atau jika dibandingkan dengan Payakumbuh harga pupuk subsidi disana lebih murah. Jadi tergantung jarak tempuh distributor” Wawancara dengan sagita selaku karyawan di kios pengecer berkah tani.

Hal ini juga terjadi di Desa Panggungasri, dimana harga pupuk bersubsidi tidak sesuai dengan HET yang telah ditetapkan pemerintah karena adanya hambatan proses penyaluran pupuk bersubsidi kepada pengecer, yang mana harga pupuk bersubsidi dijual diatas harga yang telah ditetapkan (Maleakhi et al., 2024)

Tepat Waktu

Tepat waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani selalu mendapatkan pupuk saat membutuhkannya. Efektivitas program pupuk bersubsidi pada indikator tepat waktu di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak dapat diketahui bahwa seluruh responden menjawab sesuai, yang artinya petani selalu mendapatkan pupuk bersubsidi saat petani membutuhkan. Dengan hal ini, efektivitas program pupuk bersubsidi pada indikator tepat waktu di Nagari Guguak VIII Koto berdasarkan kriteria tingkat efektivitas dengan interval persentase

bersubsidi di Kecamatan Tonjong pada indikator tepat waktu sangat efektif dengan persentase 96%.

Tepat Mutu

Indikator tepat mutu berarti pupuk bersubsidi sudah sesuai dengan SNI, yang dapat dilihat dari label kemasan. Hasil penelitian untuk indikator tepat mutu dapat dilihat bahwa semua petani yang menjadi responden di Nagari Guguak VIII koto menyatakan bahwa pupuk subsidi yang diterima sudah sesuai dengan mutu atau standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Efektivitas program pupuk bersubsidi pada indikator tepat mutu adalah sangat efektif dengan persentase 100%. Penelitian ini sejalan dengan Khoerul (2021) di Purwokerto Timur, yang menunjukkan bahwa semua responden membeli pupuk bersubsidi dengan logo SNI, menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi karena petani membeli pupuk dari pengecer resmi sehingga pupuk bersertifikat SNI.

Efektivitas Keseluruhan Program Pupuk Bersubsidi Pada Petani di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak

Efektivitas program pupuk bersubsidi secara keseluruhan adalah rata-rata persentase dari enam

Tabel 5. Persentase Efektivitas Keseluruhan Pupuk Bersubsidi dengan 6 Indikator

No	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
1	Tepat Jenis	100	Sangat Efektif
2	Tepat Jumlah	27	Sangat Kurang Efektif
3	Tepat Tempat	100	Sangat Efektif
4	Tepat Harga	0	Sangat Kurang Efektif
5	Tepat Waktu	100	Sangat Efektif
6	Tepat Mutu	100	Sangat Efektif

sebesar 100% dikatakan sangat efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyana et al., (2023) yang menunjukkan bahwa distribusi pupuk

indikator tepat yang digunakan dalam penelitian. Persentase efektivitas distribusi pupuk bersubsidi secara keseluruhan di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, indikator tepat jenis, tempat, waktu, dan mutu adalah yang tertinggi 100%. Untuk menghitung rata-rata efektivitas keseluruhan dari program pupuk bersubsidi di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Nje} + \text{Nj} + \text{Nt} + \text{Nh} + \text{Nw} + \text{Nm}}{6} \times 100\%$$

Keterangan :

- Nje : Ketepatan jenis (%)
 Nj : Ketepatan jumlah (%)
 Nt : Ketepatan tempat (%)
 Nh : Ketepatan harga (%)
 Nw : Ketepatan waktu (%)
 Nm : Ketepatan mutu (%)

Efektifitas Keseluruhan

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Nje} + \text{Nj} + \text{Nt} + \text{Nh} + \text{Nw} + \text{Nm}}{6} \times 100\% \\ &= \frac{100\% + 27\% + 100\% + 0\% + 100\% + 100\%}{6} \times 100\% \\ &= \frac{427}{6} \times 100\% \\ &= 71,16 \times 100\% \\ &= 71\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, rata-rata efektivitas program pupuk bersubsidi di Nagari Guguak VIII Koto adalah 71% yang termasuk kedalam kriteria cukup efektif. Dalam penelitian ini, tepat harga memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas keseluruhan program di Nagari Guguak VIII Koto, dengan persentase 0 %. Ini dipengaruhi oleh pihak distributor yang meminta biaya transportasi ke kios pengecer, yang membuat harga pupuk di kios pengecer di naikan dan petani membeli di atas HET yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga indikator tepat harga dinilai sangat tidak efektif. Selain itu, tepat jumlah juga memiliki pengaruh yang membuat program ini tidak mencapai dalam kriteria efektif yaitu dengan persentase hanya 27%, karena

pupuk subsidi yang diterima seringkali kurang dari pengajuan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Petani yang memiliki lahan lebih dari 1 ha merasa kekurangan jumlah pupuk yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Tingkat Efektivitas program pupuk bersubsidi di Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak termasuk dalam kriteria cukup efektif. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa indikator tepat jenis, tempat, waktu dan mutu sangat efektif, dan 2 indikator lainnya yaitu tepat jumlah dan tepat harga sangat tidak efektif di Nagari Guguak VIII Koto. Rendahnya efektivitas tepat jumlah disebabkan oleh tidak sesuainya alokasi pupuk subsidi yang diterima dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang telah dibuat, sementara itu indikator tepat harga sama sekali tidak efektif karena harga pupuk subsidi yang dibeli oleh para petani tidak sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk meningkatkan efektivitas program ini, disarankan agar dalam penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) lebih realistis, sehingga indikator tepat jumlah bisa tercapai, kemudian disarankan agar Komisi Pengawasan melakukan pengawasan dan evaluasi yang lebih ketat seperti perbandingan pengajuan e-RDKK dengan realisasi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Putri, M., Veronice, V., & Ananda, G. (2022). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 59–74. <https://doi.org/10.25015/18202236061>
- Apriyana, M. A., Khatimah, K., & Mudmainah, S. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KARTU TANI TERHADAP PENDISTRIBUSIAN PUPUK BERSUBSIDI DI KECAMATAN TONJONG, KABUPATEN BREBES. *Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban Jl.*

- Raya Pagojengan KM. 3 Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Bre. 03(01).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. (2024). Produksi padi di Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Guguk. (2025). Luas Lahan Sawah di Kecamatan Guguk.
- Ghassani, R., & Supyandi, D. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Program Pupuk Bersubsidi pada Petani Padi Desa Tinggar Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(02): 2913-2923.
- Hariningtyas, F. C. S. (2014). Pengaruh Efektivitas Subsidi Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Kendal.
- Jorgi, R. S., Gayatri, S., & Dalmiyatun, T. (2019). Hubungan Tingkat Petani Dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang. *AGRARIS : Journal of agribusiness and Rural Development Research* 5(2), 88-98.
- Khairad, F., & Walmadri, W. (2025). Pengantar Ekonomi Pertanian (Jilid 1). Diperoleh dari <https://ebooks.borneonovelty.com/publications/588836/pengantar-ekonomi-pertanian-jilid-1>
- Khoerul, A. (2021). Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur. 1–102. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>
- Kholis, I., & Setiaji, K. (2020). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 503-515.
- Maleakhi, J., Manajemen, J., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Negara, K. (2024). Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) Efektivitas Program Pupuk Bersubsidi di Desa Panggungasri. In *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)* (Vol. 6, Issue 4). <https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik>
- Nugroho, A. D., Siregar, A. P., Andannari, E., Shafiyudin, Y., & Christie, J. I. (2018). Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 70. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v2i1.2186>
- Nuryanti, T., Milla, A. N., & Astutiningsih, E. T. (2023). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Tingkat Petani di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 6(1), 162. <https://doi.org/10.52434/mja.v6i1.2421>
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2024. Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian.
- Rigi, N., Raessi, S., & Azhari, R. (2019). Analisis efektivitas kebijakan pupuk bersubsidi bagi petani padi di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Journal of Socio economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis)*(JOSETA), 1(3).
- Sularno, S., Irawan, B., & Handayani, N. (2017). Analisis Pelaksanaan Kebijakan dan Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, 1(2), 73-87.
- Veronice, V., & Azel, F. (2022). Analisis Kinerja BPP Dalam Mendukung Program Komando Strategis Petani (Konstratani) di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.